



BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI SARANA MENGATASI MASALAH SISWA SEKOLAH DASAR

Annisa Rizki Azzahra Anwar

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep

Anisazahraanwar999@email.com

Abstrak. *In this article the author wants to write about counseling as a means to overcome students' problems with their peers, especially in elementary schools, there are many problems students have in the classroom, one of which is with their peers and it could be because of these problems that students experience problems in receiving learning or in the students' mental health. and counselors should play an important role in being a means or forum for students so that problems with their peers do not become a nuisance or new problems do not arise. Therefore, as a counselor, you must be a good listener to become a forum for students. From this article the author hopes that the role of counseling in schools can help students to overcome students' problems with their peers and it can be concluded that counseling plays a very important role for students to handle their problems with their peers.*

Keywords: *Guidance counseling, elementary school, and student problem*

Abstrak. Pada artikel ini penulis ingin menulis tentang konseling sebagai sarana untuk mengatasi masalah siswa dengan teman sebayanya, terutama disekolah dasar banyak permasalahan peserta didik didalam kelas salah satunya adalah dengan teman sebayanya dan bisa saja karena masalah tersebut siswa mengalami gangguan dalam menerima pembelajaran ataupun pada mental siswa, dan sebaiknya konselor berperan penting untuk menjadi sarana atau wadah untuk peserta didik agar masalah dengan teman sebayanya tidak menjadi gangguan atau tidak timbul masalah baru, oleh karena itu sebagai konselor harus menjadi pendengar yang baik untuk menjadi wadah bagi peserta didik. dari artikel ini penulis mengharapkan agar peran konseling disekolah bisa membantu siswa untuk mengatasi masalah siswa dengan teman sebayanya dan dapat disimpulkan bahwa konseling sangat berperan penting bagi siswa untuk menangani masalahnya dengan teman sebayanya.

Kata kunci: Bimbingan konseling, Sekolah dasar, dan Masalah siswa

PENDAHULUAN

Di negara kita Indonesia cukup banyak orang yang membimbing dan menjadi pembimbing tetapi sudah cukup jarang yang memiliki nilai keikhlasan dalam membantu orang lain terutama untuk anak sekolah dasar meski juga cukup banyak yang membantu anak dalam menangani masalah, apalagi semenjak adanya media sosial manusia semakin sedikit yang peduli akan orang lain yang mereka pedulikan hanya alat yang mereka genggam sehari – hari.

Salah satu sarana untuk mengatasi masalah pada anak, indikator suatu bangsa dapat di lihat dari perilaku setiap individu yang ada dalam bangsa itu sendiri. Untuk menciptakan perilaku yang baik pada setiap orang maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas di dukung oleh perkembangan kemampuan itu sendiri. Agar kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat

berkembang dengan baik maka diperlukan lingkungan yang dapat membantu seseorang tersebut. Salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk belajar dan pembentukan karakter siswa, baik sebagai individu atau anggota masyarakat. Khususnya untuk anak sekolah dasar yang mana segala sesuatunya harus dicontohkan terlebih dahulu, dan untuk anak sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan dari guru maupun dari guru khusus bimbingan dan konseling agar siswa tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalah yang ada (Evi, 2020).

Di sekolah guru juga memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan agar dapat membantu peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan potensi dan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa. Dan setiap siswa memiliki masalah yang berbeda-beda sehingga dapat menghambat proses dalam pembelajaran dan menghambat pembentukan karakter pada siswa itu sendiri. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah agar penulis bisa menyampaikan bahwa bimbingan dan konseling bisa menjadi salah satu sarana siswa untuk menyelesaikan masalah atau untuk memberi saran dan pendapat agar siswa bisa menyelesaikan masalah dan tidak menghambat dalam proses pembelajaran terutama untuk anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian kajian teori data Pustaka yang relevan dengan masalah. (Febrianti & Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian, khususnya penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang individu atau kelompok dengan tujuan agar setiap individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Bimbingan diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu (Evi, 2020). Bimbingan merupakan suatu bidang dan program dari pendidikan dan program ini ditujukan untuk mengoptimalkan perkembangan pada siswa dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari (Hikmawati, 2016).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa lebih mandiri dan dapat menemukan dirinya sendiri dan bimbingan juga sangat penting untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Konseling adalah hubungan antara dua orang yaitu konselor dengan klien, yang bertujuan untuk memberi bantuan untuk menyelesaikann masalah yang dihadapi oleh klien (Evi, 2020). Konselor merupakan pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling sebagai sebuah profesi digambarkan dengan tampilnya konselor yang dapat memberikan ketenteraman, nyaman dan harapan baru bagi klien. Untuk menjadi seorang konselor professional haruslah

menampilkan sikap hangat, empati, jujur, menghargai, dan yang paling penting dapat dipercaya (terjaga kerahasiaan konseli) (Sanjaya, 2006).

Dari beberapa pengertian konselor diatas dapat disimpulkan bahwa konselor adalah orang yang dapat membantu orang lain yang memiliki masalah agar seseorang atau klien tersebut tidak merasa sendirian dalam menjadi konselor diperlukan menjadi pendengar yang baik.

Bimbingan dan konseling membantu klien memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi dirinya, mengetahui cara mengembangkan potensi dirinya, dan selalu dalam setiap keputusan yang dapat dihadapi klien. berikan kepada klien dan siswanya. bertanggung jawab untuk dia menerimanya. Bimbingan dan konseling itu sangat dibutuhkan terutama untuk anak sekolah dasar yang belum mengerti dan memahami apa itu permasalahan bahkan masih polos dan lugu untuk diajarkan hal-hal yang kongkrit atau nyata anak sekolah dasar lebih cenderung pada imajinasi dan fantasi yang mereka miliki.

Untuk mengembangkan cara belajar siswa di sekolah maka diperlukan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran di sekolah.pelayanan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa dapat berjalan secara efektif, maka guru BK memerlukan bantuan dan kerjasama dengan seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah khususnya dengan guru mata pelajaran agar saling membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya baik disekolah maupun dirumah (Adriani, Melisa, Khairani Khairani, 2013).

Dan untuk anak sekolah dasar guru haruslah sabar dan mendengarkan setiap permasalahan yang dialami siswa karena guru kelas dalam sekolah dasar juga menjabat sebagai konselor maka dari itu untuk anak sekolah dasar lebih memerlukan bimbingan yang khusus karena mereka ada di tahap dari masa anaka- anak menuju remaja maka dari itu guru harus ekstra sabar dan menjadi pendengar yang baik. adapun untuk anak sekolah dasar lebih sering memendam permasalahannya sendiri karena mereka tidak tahu cara menyampaikannya pada orang lain oleh karena itu konselor haruslah lebih aktif untuk bertanya atau menanyakan masalah apa yang tengah dialami siswa.

Sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja, pemuda pemudi itu terutama sekali berada di luar mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap kedua orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film, televisi, video, iklim kekerasan dan kurang disiplin yang berlangsung dimasyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah. Semuanya menunjang timbulnya masalah masalah pada anak-anak, remaja, dan pemuda-pemuda tersebut (Nisa, 2019). Terutama permasalahan yang sering terjadi pada anak sekolah dasar, pada dasarnya anak sekolah dasar itu dikenal dengan anak dibawah umur tetapi pada era ini sangat berbanding terbalik dengan anak sekolah dasar pada zaman dahulu, anak sekolah dasar pada zaman sekarang lebih sering menggunakan media sosial karena sudah eranya teknologi yang semakin canggih.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian penting dalam sekolah yang menjadi pusat pengembangan kepribadian dan karir siswa. Siswa merupakan konseli yang perlu mendapatkan layanan Bimbingan dan konseling terbaik dari guru Bimbingan dan Konseling, oleh sebab itu seorang guru Bimbingan dan konseling perlu menguasai konsep Bimbingan dan Konseling di sekolah termasuk tata kelola layanan

Bimbingan dan Konseling. Pada umumnya, sekolah atau siswa sering memandang Bimbingan dan Konseling merupakan tempat pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, guru Bimbingan dan konseling sering dipandang sebagai polisi sekolah dan tidak memiliki kerjaan (Gunawan, 2018).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling seolah tidak penting bahkan tidak diperlukan disekolah, pada dasarnya guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa yang mengalami banyak masalah bahkan keluarganya yang menjadi faktor utama dari permasalahan tersebut, banyak anak yang memiliki gangguan mental akibat keluarga yang kurang harmoni dan pembelajarannyapun terganggu maka dari itu diperlukan sekali guru bimbingan dan konseling sejak sekolah dasar.

Keluarga merupakan unit sosial penting dalam bangunan masyarakat di berbagai belahan dunia. Keluarga merupakan warisan umat manusia yang terus dipertahankan keberadaannya dan tidak lekang oleh perubahan zaman. Adanya faktor perubahan zaman tentu saja mempengaruhi corak dan karakteristik keluarga, namun substansi keluarga tidak terhapuskan. (Lestari, 2016) mengungkapkan bahwa keluarga adalah unit utama siswa untuk bercerita atau berkeluh kesah oleh karena itu jika keluarga juga mulai berubah seiring berkembangnya zaman maka kita jangan menjadi generasi yang kalah dengan teknologi yang ada, seharusnya kita yang menggunakan teknologi dengan baik bukan malah kita yang dipergunakan oleh teknologi.

Maka peran guru bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan dan sangat penting untuk mendengarkan masalah yang tengah dihadapi siswa dan guru bimbingan dan konseling harus menjadi pendengar yang baik agar siswa tidak takut untuk bercerita tentang masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Dari atikel diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan terutama untuk anak sekolah dasar yang perlu bimbingan dan pendengar yang baik untuk menyelesaikan masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Melisa, Khairani Khairani, and I. S. (2013). Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa. *JURNAL KONSELOR*, 2(1).
- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- AR, M. M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK.
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK BERBASIS STEAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- AR, M. M., & BASRI, H. (2018, September). PENGARUH PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING

- TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MAHASISWA PGSD. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-2*.
- AR, M. M., & Aini, K. The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools.
- AR, M. M., & Aini, K. The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1).
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan Game Edukasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyadatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416-424.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423-432.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abduallah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- AR, M. M., Rohmah, A. A., Sattina, S., Asmauliyah, S. N., Wujdiyani, W., & Warist, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Usia Dini Melalui Program Rumah Ramah Anak Di Desa Aenganyar Pulau Giligenting Sumenep. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 54-66.
- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.
- Armadi, A., AR, M. M., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budidaya Garam Dan Dampak Dari Peluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72-75.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476-482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Gunawan, R. (2018). Peran tata kelola layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(1), 1-16.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN

- ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Prenada Media.
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102-123.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Sanjaya, S. (2006). Perspektif Nilai Dalam Konseling : Membangun Interaksi Efektif antara Konselor – Klien. *Jurnal Paradigma*, 2(1).
- Shiddiq, A. (2022). The Foundation's Leadership Strategy for Developing Nurul Mannan Elementary School in West Banjar Gapura Sumenep. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3094-3097.
- Shiddiq, A. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN YAYASAN MENGEMBANGKAN SEKOLAH DASAR NURUL MANNAN DI BANJAR BARAT GAPURA SUMENEP. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 2(2), 232-243.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.